

DAPATKAN VOUCHER DISKON SENILAI RP 4,25 RUTAI • INFO BERLANGGANAN 021-96360376

Liburan

monthly travel magazine

Everyday is a holiday

Vol. 10 Tahun II
Rp 19.000

Ada Cinta di
St. Andrews

Terpesona
Casablanca

Menggigit di
Summer Palace

Shenzen
Si Kota Palsu

Sensasi
Bamboo Rafting
Loksado

*from Karma
to Karma*
Hidden Beach, Beautiful Resort



h.22

TOP 10
MOST
ROMANTIC
GETAWAYS
IN ASIA



h.24

**MADE IN
JAKARTA**
BHISMA GUGUR
DI BHARATA



h.34

**DIARY
VESTA**
SEA, FOOD
& FUN IN
MAKASSAR



h.50

FIESTA!
EKSOTIKA
PANJANG
JIMAT

Nasib BHISMA di Bharata

FOTO Teguh Sudarisman

Make-up sendiri, dandan sendiri, berkelahi di panggung, akhirnya mati.



MADE WAHYUNI

made_wahyuni@yahoo.com



gugurnya beberapa panglima Pandawa. Tiga penari wanita tampil dan menari dengan kluwesnya.

Di sinilah 'perjuangan' saya dimulai, karena dialog yang dimainkan oleh WO Bharata semuanya memakai bahasa Jawa. Saya pun susah payah berusaha memahami cerita dari running text. Singkat cerita, dengan dipimpin Resi Bhisma, para Kurawa pun mengempur Pandawa, sehingga terjadi banyak pertempuran. Inilah adegan favorit saya, karena para pemain beradegan perang dengan sangat baik.

Adegan favorit saya yang lain adalah para panunawan. Semar, Petruk dan Gareng mampu mengocok perut penonton dengan dagelannya, sehingga mampu mengurir ketangk yang mulai datang. Hingga kemudian, di babak terakhir, Resi Bhisma bisa ditewaskan oleh Srikanth, panglima perang wanita dari Pandawa, melalui adegan tarung yang menegakkan. Saking serunya, Srikanth sampai juling berguling-guling dan mahkotanya lepas hingga rambutnya yang panjang terurai.

Tiga jam tepat, menjelang tengah malam, pertunjukan pun selesai. Hmm... banyak sekali pengetahuan yang saya peroleh malam ini. Salut kepada WO Bharata, yang terus berusaha eksis untuk melestarikan budaya Indonesia, khususnya budaya Jawa.

Wayang Orang Bharata

Jl. Kallia No. 15, Seren, Jakarta Pusat 14350
 E-mail: senbhar@yahoo.com
<http://www.facebook.com/groups.php?id=61286088954&v=wall>
 • Pertunjukan setiap Sabtu, 20.30 - 23.30 WIB
 • Penjualan tiket:
 Yana (0856-1211842),
 Endang (021-98989844)
 VIP Rp 50.000,
 Kelas 1 Rp 40.000,
 Induk Rp 30.000

Gedung itu tidak mencolok, berimbitan dengan gedung-gedung lain di tepi jalan raya yang sibuk, di utara Terminal Bis Pasar Seren. Hanya tulisan "Bharata" di depannya dan sebuah papan bertuliskan lakon pertunjukan yang akan digelar, yang membedakannya. Masuk ke lobi —yang ungunya ber-AC— saya langsung dibawa ke suasana pewayangan oleh lakisan timbul besar yang menggambarkan anggota Pandawa Lima dalam cerita Mahabharata. Beberapa foto pementasan dan para awak Wayang Orang (WO) Bharata dipamerkan di dinding lobi.

Saya, yang tak punya bayangan tentang WO Bharata, mulai mendapat pencerahan setelah dijelaskan oleh Marsam Mulyo Atojojo, pimpinan wayang orang ini. Ternyata WO Bharata sudah berdiri sejak 1962 dengan nama WO Panca Murti, lalu ganti nama menjadi Bharata tahun 1972, sampai sekarang.

Saya masuk ke ruang pertunjukan dan melihat personil Bharata sedang latihan untuk pementasan nanti malam. Tua-muda, pria-wanita, nampak serius berlatih sesuai peran masing-masing. Anak-anak mereka berbaris di dalam gedung. Yang membuat saya kagum, mereka luwes sekali menari dan olah gerak. Lebih kagum lagi waktu saya tahu bahwa pementasan Bharata tidak



memakai skenario. Para pemain bebas berimprovisasi asal sesuai dengan jalan cerita. Latihan juga cuma sekali, Sabtu siang jam 3, untuk pentas nanti malam jam 8.30. "Kalau latihan beberapa kali, berat di ongkos," senyum Erwin, yang sutradara malam ini.

Wayang orang, lonor berasal dari Solo, merupakan seni pertunjukan yang lengkap. Selain ada tari-tarian, dialog, juga ada tembang dan iringan. Para pemain mulai menyapkan diri. Ruang ganti pemain WO Bharata berada di lantai dua. Di sini ada lorong yang dilengkapi kaca di kedua sisinya, dan menjadi tempat rias para pemain pria, sementara kamar ganti wanita ada di belakang. Semua

pemain sibuk, ada yang memulas bedak, membuat alis, memoles lipstik. Semua dilakukan sendiri. Memang, keahlian lain yang harus dimiliki oleh semua pemain, baik lelaki maupun perempuan, adalah bisa meres wajah dan memakai kostum sendiri.

BHISMA VS. SRIKANDI

Waktu menunjuk jam 8.30 malam. Para penonton sudah memasuki ruang pertunjukan, ditelingi para 'waitress' yang bolak-balik mengantar pesanan teh botol, nasi goreng, atau ketoprak untuk para penonton.

Para penonton sudah memasuki ruang pertunjukan, ditelingi para 'waitress' yang bolak-balik mengantar pesanan teh botol, nasi goreng, atau ketoprak untuk para penonton. Para penonton sudah memasuki ruang pertunjukan, ditelingi para 'waitress' yang bolak-balik mengantar pesanan teh botol, nasi goreng, atau ketoprak untuk para penonton. Para penonton sudah memasuki ruang pertunjukan, ditelingi para 'waitress' yang bolak-balik mengantar pesanan teh botol, nasi goreng, atau ketoprak untuk para penonton.

